

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu aspek dalam pembangunan nasional adalah pembangunan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dalam lingkungan yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Republik Indonesia (Chayatin, 2009: 98).

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan program yang bertujuan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS melalui pendekatan advokasi bina suasana dan pemberdayaan masyarakat.

Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat di Gorontalo mengalami peningkatan capaian, seperti rumah tangga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) meningkat dari 27% pada tahun

2005 menjadi 48,66% pada tahun 2010. Indikator lainnya seperti Desa Siaga sampai dengan tahun 2011 sudah lebih dari separuhnya tercapai. Indikator lainnya seperti Desa Siaga sampai dengan tahun 2010 sudah lebih dari separuhnya tercapai (47.111 Desa dari 70.000 Desa), (Puskesmas Bonepantai, 2010).

Untuk itu segenap masyarakat diseluruh Indonesia diharapkan untuk terus-menerus berupaya meningkatkan perilaku sehat keluarga sejak dini agar tahun 2014 PHBS di Rumah Tangga Indonesia dapat mencapai 70%.

Pada tahun 2007 lalu, telah dilaksanakan survey PHBS Tatanan Rumah Tangga di wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan hasil penelitian, perilaku tidak merokok di rumah Tangga masih cukup rendah (26,19%), sebagian di rumah tangga (53,33%) sudah menggunakan jamban sehat, sebagian besar di rumah tangga (83,82%) berperilaku melakukan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, sebagian besar di rumah tangga (99,52%) berperilaku melakukan aktivitas fisik, perilaku makan buah dan sayur setiap hari cukup tinggi sebesar 92,62%, sebagian besar di rumah tangga (90,48%) menggunakan air bersih, secara keseluruhan capaian Rumah Tangga Sehat di Kabupaten Bone Bolango adalah 22,1%, dan angka kesakitan mencapai 30,12%.

Berdasarkan studi pendahuluan Bulan Februari Tahun 2012 diperoleh data dari Puskesmas Bilungala sesuai dengan 10 Indikator PHBS dalam tatanan rumah tangga. Pada tahun 2010 pemberian Asi eksklusif 8%, persalinan nakes 27% dan tidak merokok dalam rumah 30%. Pada tahun

2011 terjadi peningkatan pemberian Asi eksklusif sekitar 11%, persalinan nakes 29% dan tidak merokok dalam rumah 32%. Dalam hal ini masih ada sebagian kecil (5%) persalinan ditolong oleh dukun dan gizi buruk sekitar 7% (Puskesmas, Bonepantai, 2010).

Dilihat dari hasil penelitian pada Tahun 2007 penerapan PHBS lebih tinggi dibandingkan dengan Tahun 2010 mengalami penurunan. Ini karena masyarakat kurang menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat khususnya perilaku merokok dalam rumah.

PHBS merupakan sasaran pemerintah untuk melakukan promosi kesehatan di Desa Bilungala. Upaya yang dilakukan oleh pihak puskesmas adalah dengan melakukan penyuluhan tentang PHBS dengan target pencapaian 70%. Hal ini karena lokasi /daerah bilungala terletak dipesisir pantai, juga terdapat sungai yang dekat dengan pemukiman warga serta dibelakang rumah warga terdapat rawa-rawa. Kondisi ini yang selalu dimanfaatkan warga, terutama aktivitas membuang kotoran (*faeces*) manusia serta didukung oleh minimnya sarana keluarga seperti WC. Dari 506 kepala keluarga (KK) hanya 158 Kepala Keluarga yang memiliki sarana MCK (Mandi Cuci Kakus) dan MCK umum yang terdapat di 3 dusun. Sehingga hal ini menyebabkan timbulnya berbagai penyakit diantaranya Diare, ISPA, Hipertensi, Gastritis, Konjungtivitis, Artritis Rematoid, Dermatitis, Malaria, Varicella, DHF, TB Paru. Sehingga angka kesakitan di puskesmas tahun 2011 mencapai 41,70%.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang Penerapan PHBS pada keluarga di Dusun Bulanggala Desa Rejonegoro Kecamatan Paguyaman bahwa dari 63 responden, 12 responden (19,04%) termasuk dalam kategori baik, 50 responden (79,36%) termasuk dalam kategori cukup dan 1 responden (1,6%) termasuk dalam kategori kurang dengan menggunakan variabel mandiri dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner (Haris, 2008).

Penelitian sebelumnya juga oleh (Ahmad, 2009) tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Tuladenggi di Wilayah Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian dari 291 responden masyarakat Desa Tuladenggi rata-rata PHBS adalah kurang yakni 68,40% dengan menggunakan variabel mandiri dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Penyebab yang mempengaruhi PHBS adalah faktor perilaku dan nonperilaku fisik, sosial, ekonomi dan sebagainya. Oleh sebab itu penanggulangan masalah kesehatan masyarakat juga dapat ditujukan pada kedua faktor utama tersebut (Notoatmodjo, 2005: 25).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Studi Tentang Penerapan PHBS Masyarakat di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango “.

B. Identifikasi Masalah

1. Penerapan PHBS masyarakat dalam lingkungan sehari-hari tidak membuat masyarakat sadar bahwa pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat perlu diterapkan. Masyarakat sekarang ini hanya memikirkan kesehatan bagi dirinya sendiri tanpa menyadari betapa pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari.
2. Perilaku masyarakat terhadap PHBS masih kurang sehingga menyebabkan masyarakat kurang menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat lebih kepada tidak peduli bahwa PHBS sangatlah penting dalam kehidupan individu, kelompok ataupun bermasyarakat.
3. Bersih sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari karena kebersihan sangatlah penting bagi diri sendiri, orang lain, kelompok ataupun masyarakat karena kebersihan itu merupakan sebagian dari iman. Jika lingkungan sudah bersih dan kita hidup sehat maka yang bisa kita dapat yaitu kecerdasan dan terhindar dari berbagai macam penyakit.
4. Sehat bagian dari diri sendiri, masyarakat, atau orang yang peduli terhadap kesehatan dan tahu bagaimana cara hidup sehat termasuk orang yang cerdas dan karena orang yang sehat mampu berpikir dan berkeaktivitas.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **”Bagaimana penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masyarakat di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango?”**

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penerapan PHBS di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi penerapan PHBS dalam rumah tangga yang meliputi:

- a. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
- b. Pemberian Asi eksklusif
- c. Menimbang balita setiap bulan
- d. Menggunakan air bersih
- e. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
- f. Menggunakan jamban sehat
- g. Memberantas jentik dirumah sekali seminggu
- h. Makan buah dan sayur setiap hari
- i. Melakukan aktivitas fisik setiap hari
- j. Tidak merokok dalam rumah

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi puskesmas

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan Penerapan PHBS yang ada di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo secara umum dan khusus jurusan Kesehatan Masyarakat bahwa pentingnya PHBS perlu diterapkan.

3. Bagi Peneliti

Merupakan proses awal untuk mengetahui studi tentang Penerapan PHBS yang akan di terapkan di Desa Bilungala Sehingga Peneliti sangat Antusias untuk melakukan penelitian ini guna kepentingan hidup bersih jangka panjang.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai dorongan untuk terus menerapkan hidup bersih dan Sehat sehingga tidak mudah terkena penyakit dan menjadikan kota hijau seperti yang diinginkan oleh pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).